



HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU POST PARTUM

Rina Puspita¹ dan Meta Rosdiana²

¹ Politeknik Tiara Bunda

²STIK Siti Khadijah

rinapuspitasaid@yahoo.co

ABSTRAK

Involusi uterus merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, pemberian inisiasi menyusui dini diyakini dapat mempercepat involusi uterus, akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Proses involusi uterus disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui proses involusi uteri dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba letak TFU. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses penurunan TFU, diantaranya Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Tujuan untuk mengetahui hubungan antara IMD terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan Ch Mala Palembang tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan cross sectional. Sample penelitian ibu post partum di PMB Sundari dan Ch Mala Palembang pada Januari -Maret 2023 berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel non random (non probability)sampling dengan metode accidental sampling. Hasil analisis univariat responden yang penurunan tinggi fundus uteri cepat sebanyak 22 responden (73,3%) dan penurunan tinggi fundus uteri lambat sebanyak 8 responden (26,7%). Peneliti menyimpulkan ada hubungan bermakna antara IMD terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum dengan p value = 0,000 < dari nilai α = 0,05 diterima.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (Puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. (Sukmawati, 2023) Masa yang penting

Involusi uterus merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, pemberian inisiasi menyusui dini diyakini dapat mempercepat involusi

untuk selalu dipantau agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti pendarahan, bau tak sedap, nyeri perut dan panggul, pusing dan lemas yang berlebihan, demam, komplikasi dalam menyusui dan subinvolusi. (Anggraini et al., 2022) uterus. (Rosyati & Damayanti, 2022) akibat kontraksi otot-otot polos uterus. (Wijayanti & Safitri, 2022) Proses involusi uterus disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui



proses involusi uteri dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba letak TFU. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses penurunan TFU, diantaranya Inisiasi Menyusu Dini (IMD). (Oktavia, 2023)

Menyusui sebagai salah satu peran penting bagi ibu yaitu dalam proses involusi uteri. (Masaong et al., 2023) IMD atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. IMD dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi menemukan papilla mammae ibu untuk menyusui, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). (Herlich et al., 2022) (Darmawati et al., 2023) Proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah dilahirkan dan disusui selama satu jam atau lebih. Prinsipnya, IMD merupakan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi, bayi ditengkurapkan di dada atau di perut ibu secepat mungkin setelah seluruh badan dikeringkan. IMD memberikan keajaiban yang luar biasa baik bagi bayi maupun ibu. Bagi ibu keajaiban yang langsung dirasakan yaitu ibu merasa rileks hal ini akan mengurangi rasa nyeri pada saat pengeluaran plasenta keajaiban yang lain yaitu peningkatan kontraksi uterus sehingga mencegah terjadinya

perdarahan pada ibu. Bagi bayi refleks hisapan dan latihan menelan pada satu jam pertama akan sangat membantu untuk pengeluaran colostrum yang sangat bermanfaat untuk kekebalan bayi. (Ningsih, 2021)

Data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan adalah 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir hanya 34,5%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi IMD pada anak umur 3-23 bulan adalah 58,2% dan hanya 15,9% yang melakukan IMD ≥ 1 jam. Jika berdasarkan daerah perkotaan 70,02% lebih tinggi di bandingkan perdesaan 64,05%. Data IMD di Indonesia bahwa persentase Inisiasi Menyusu dini tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 42,8% sedangkan terendah di Papua Barat sebesar 31,7%. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Nasional 34,5% dan terdapat 18 provinsi yang cakupannya di bawah angka Nasional. Indonesia mengalami peningkatan yaitu 24,5% pada tahun 2013 menjadi 58,2% pada tahun 2018. IMD dan kontak kulit antar ibu dan bayi sangat bermanfaat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui, membuat ibu lebih tenang dan bahagia, mengurangi rasa panik pada bayi baru lahir, serta meningkatkan



fungsi imun bayi. Cakup IMD pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebesar 25,7% sangat jauh dari target restra pemerintah 50%. Cakupan tertinggi adalah kabupaten Empat lawang 49,3% sedangkan cakupan terendah kabupaten OKI 5,8%. (Wulandari et al., 2018)

Secara Nasional, pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra selatan pada tahun 2018 diketahui bahwa bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 44.280 bayi (25,7%) dari 172.441 bayi baru dilahir. (Elfina et al., 2021). Sebagai gambaran penelitian di Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang, Sumatera selatan menunjukkan bahwa (39,0%) responden tidak melakukan IMD saat persalinan. (Elfina et al., 2021) Hasil penelitian di bidan Lismarini Palembang didapatkan partum di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB Sundari dan Ch Mala Palembang. Penelitian di pada bulan Januari -Maret 2023. Total sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden variabel penelitian

responden yang melakukan IMD sebanyak (71,7%).(Darmawati et al., 2023) IMD merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk dapat menurunkan Angka kematian neonatus (AKN) dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Cakupan IMD masih rendah berdasarkan data yang ada di Dinas Kesehatan Kota Palembang. (Deslima et al., 2019)

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang IMD terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023.

B. Hipotesis

Ada hubungan antara IMD dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara IMD dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023. Hasil ukur dikategorikan sebagai berikut; lambat (jika TFU < 3 cm di bawah pusat) dan cepat (jika TFU \geq 3 cm di bawah pusat). Tidak IMD (jika tidak meletakkan bayi baru lahir pada dada ibu segera setelah lahir, atau meletakkan bayi namun kurang dari 1 jam). IMD (jika meletakkan bayi baru lahir pada dada ibu selama 1 jam segera setelah lahir.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tinggi fundus uteri di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023

No	Tinggi Fundus Uteri	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Cepat	22	73,3
2	Lambat	8	26,7
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 30 responden, kelompok penurunan tinggi fundus uteri cepat sebanyak 22 responden (73,3%) lebih banyak dibandingkan penurunan tinggi fundus uteri lambat sebanyak 8 responden (26,7%).

No	Inisiasi Menyusu Dini	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Ya	21	70
2	Tidak	9	30
Jumlah		30	100

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 30 responden, responden yang melakukan IMD sebanyak 21 responden (70%) lebih banyak yang melakukan IMD dibandingkan yang tidak melakukan IMD sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 3

Distribusi hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan PMB CH Mala Palembang tahun 2023

No	IMD	Penurunan Tinggi Fundus Uteri						<i>p</i> value	<i>Odd Ratio</i> OR
		Cepat		Lambat		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Ya	20	95,2	1	4,8	21	100	0,00	70,0
2	Tidak	2	22,2	7	77,8	9	100		
		22		8		30			



Dari tabel diatas dapat dilihat dari 30 responden, yang melakukan IMD dan mengalami penurunan tinggi fundus uteri cepat sebesar 20 responden (95,2%) dari 21 responden, sedangkan responden yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data penurunan tinggi fundus uteri di PMB Sundari dan PMB Ch Mala Palembang, didapatkan bahwa penurunan tinggi fundus uteri cepat sebanyak 22 responden (73,3%) dan penurunan tinggi fundus uteri lambat sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa responden yang melakukan IMD dan mengalami penurunan tinggi fundus uteri cepat sebesar 20 responden (95,2%) dari 21 responden, sedangkan responden yang tidak melakukan IMD dan mengalami penurunan tinggi uteri cepat sebesar 2 responden (22,2%) dari 9 responden.

Keberhasilan dalam pelaksanaan IMD erat kaitannya dengan involusi uteri. Semakin berhasil pelaksanaan IMD, maka involusi uterus akan semakin normal. (Sukmawati, 2023) Untuk mengetahui proses involusi uteri berjalan dengan lancar atau tidak dilakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba TFU (Oktavia, 2023).

Pada penelitian ini terbukti responden yang melakukan IMD dan mengalami penurunan tinggi fundus uteri

tidak melakukan IMD dan mengalami penurunan tinggi fundus uteri cepat sebesar 2 responden (22,2%) dari 9 responden.

cepat sebesar 20 responden (95,2%) hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti penelitian di PMB Bidan Sumiati Desa Palasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur tahun 2022 bahwa Ada hubungan antara IMD, ASI, dan mobilisasi dini dengan penurunan TFU.(Oktavia, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bulan April-Mei 2021 di klinik Kartika Husada Donomulyo bahwa inisiasi menyusui dini berpengaruh 13,80 kali pada percepatan involusi uteri. (Rosyati & Damayanti, 2022) Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan antara IMD dengan involusi uteri pada ibu post partum dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. (Sukmawati, 2023) Juga sejalan dengan penelitian ibu post partum di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini, status gizi, inisiasi menyusui dini, pijat oksitosin dan paritas dengan involusi uterus ($p < 0,05$). (Wijayanti & Safitri, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Bengkulu Tengah



menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan involusi uteri adalah IMD ($p=0,000$), mobilisasi dini ($p=0,000$), usia ibu ($p=0,000$), paritas ibu (1.000). (Anggraini et al., 2022) Penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD Bula bahwa ada pengaruh insiasi menyusui dini terhadap kala III persalinan dengan nilai p value 0,000 dan ada perbedaan yang bermakna antara perlakuan IMD dengan involusi uteri dengan nilai p value 0,028 dengan nilai kemaknaan $<\alpha 0,05$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh insiasi menyusui dini terhadap lama kala III persalinan dan involusi uteri. (Herliah et al., 2022) Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada involusi uteri pada ibu post partum di Puskesmas Ciruas Tahun 2021. Hasil uji statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai p -value 0,000 pada insiasi menyusui dini, nilai p -value 0,032 pada mobilisasi dini dan nilai p -value 0,016 pada senam nifas. Terdapat pengaruh yang signifikan diantara insiasi menyusui dini, mobilisasi dini dan senam nifas pada involusi uteri pada ibu post partum. (Maula, 2023) Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah, bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. (Anggraini et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di di PMB Nelly Harahap Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2021 bahwa ada hubungan Insiasi Menyusui Dini (IMD) dengan involusio pada ibu nifas dengan nilai $p=0,018$ ($0,018 < 0,05$). pendidikan kesehatan tentang IMD pada masa nifas. (NASUTION, 2021) Masa nifas merupakan keadaan dimana mulai kembalinya organ tubuh yang berkaitan dengan proses melahirkan yang ditandai dengan keluarnya plasenta, dan berlangsung selama 40 hari. Involusi uterus merupakan proses kembalinya uterus atau rahim pada keadaan semula seperti sebelum hamil. Dengan dilakukannya insiasi menyusui dini, ketika bayi mulai menghisap payudara ibu maka akan membantu produksi hormon oksitosin yang berlebih sehingga timbul kontraksi pada payudara sehingga dapat memicu adanya kontraksi pada otot-otot polos rahim sehingga dapat membantu proses involusi uteri. (A. A. Sari, 2021)

Pemberian ASI awal sangat dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat bergizi dan mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Menyusui seawal mungkin mempengaruhi kesehatan ibu baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi uterus yang membantu mengurangi kehilangan darah setelah melahirkan. Proses pemulihan



organ reproduksi pada masa nifas (involusi) merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Proses involusi merupakan landasan yang penting bagi bidan dalam melakukan pemantauan proses fisiologis kembalinya uterus ke kondisi saat tidak hamil. Hal ini karena setelah kosong, uterus tetap mempertahankan struktur muskularnya, dan tampak seperti kosong. Rongga uterus ini tetap berpotensi untuk membesar lagi, meskipun saat ini mengalami penurunan ukuran secara nyata. Hal inilah yang mendasari kebutuhan untuk melakukan observasi tinggi fundus uteri mengeluarkan hormon oksitosin. Oksitosin selain bekerja untuk mengkontraksikan saluran ASI pada kelenjar air susu juga merangsang uterus untuk berkontraksi sehingga mempercepat proses involusio uteri.

IMD telah terbukti dapat memperpanjang durasi menyusui, meningkatkan kemungkinan bayi disusui dalam bulan-bulan pertama kehidupan, dan juga dapat berkontribusi pada peningkatan ASI eksklusif. Lebih lanjut IMD akan mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif bayi untuk dimasa yang akan datang.

Lebih lanjut menurut penelitian di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang IMD merupakan variabel yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif.(Deslima et al., 2019) Penelitian

dan derajat kontraksi uterus. Informasi yang diperlukan bidan maupun ibu adalah bahwa uterus yang berkontraksi dengan baik, secara bertahap akan berkurang ukurannya hingga kemudian tidak dapat dipalpasi lagi diatas symphysis pubis. IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan adanya isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang di Praktik Mandiri Bidan Nurachmi Palembang tahun 2022 ada hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif. (Y. J. Sari et al., 2023) Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula, inisiasi menyusui dini dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.(Isah et al., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan bermakna antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum dengan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ diterima.



SARAN

1. Petugas di Pelayanan Kesehatan/Kebidanan
 - a. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dijadikan prosedur tetap dalam melakukan pelayanan kebidanan saat melakukan pertolongan persalinan.
 - b. Petugas kesehatan khususnya bidan sudah memberikan pendidikan kesehatan tentang IMD, ASI eksklusif, mobilisasi, senam nifas kepada ibu, sejak periode masa kehamilan.
 - c. Kunjungan rumah ibu postpartum untuk memantau proses involusi dan kesehatan bayi baru lahir, setidaknya empat kali selama masa nifas.
2. Penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian tentang pengaruh ANC dan keberhasilan IMD dan ASI eksklusif.
 - b. Penelitian lain tentang hubungan jenis persalinan dan involusi uterus
 - c. Penelitian lain tentang pengaruh senam nifas dan involusi uterus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J. D., Yorita, E., Yulyana, N., Rachmawati, R., & Damarini, S. (2022). *Hubungan IMD dengan Involusi Uteri pada Ibu Nifas di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Darmawati, J., Rombe, M., Agustinawati, Z., & Syarif, A. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) DI PMB Lismarini Palembang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 248–252.
- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. M. (2019). Analisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 1–14.
- Elfina, E., Yaniarti, S., Baska, D. Y., Mizawati, A., & Mariati, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Herliah, A., Kiriwanno, E., & Martahan, R. (2022). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Kala Iii Persalinan Dan Involusi Uteri Di Kawasan Pesisir Rsud Bula. *Basic and Applied Medical Science Conference*, 1(1), 20–27.
- Isah, N., Amlah, A., & Afrika, E. (2022). Hubungan inisiasi menyusui dini (imd), promosi susu formula dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 10–18.
- Masaong, A. K., Syukur, S. B., & Saraswati, D. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 1–13.
- Maula, S. I. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Mobilisasi Dini dan Senam Nifas terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum di Puskesmas Ciruas Tahun 2021: The Effect of Early Breastfeeding Initiation Early Mobilization and Postpartum Exercise on Uterine Involution in Post Partum Mothers at Ciruas Health Center in 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(2), 599–605.
- Nasution, D. M. (2021). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Nifas Di Pmb Nelly Harahap Kota Padangsidimpuan Utara*.
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd). *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(1), 30–34.
- Oktavia, G. (2023). Hubungan IMD, Pemberian ASI, Dan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan TFU Hari Ke-7: The Relationship Between IMD, Breastfeeding, and Early Mobilization with Decreased TFU Day 7. *Indonesian Scholar Journal of*



- Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(09), 847–856.
- Rosyati, H., & Damayanti, D. S. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Lamanya Pengeluaran Plasenta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 12–16.
- Sari, A. A. (2021). *TA: Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Postpartum*. Politeknik Yakpermas Banyumas.
- Sari, Y. J., Arif, A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) NuraChmi Palembang Tahun 2021. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1).
- Sukmawati, D. (2023). *HUBUNGAN Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Terara*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar.
- Wijayanti, A., & Safitri, N. O. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVOLUSI UTERUS DI RSUD RADEN MATTAHER KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI TAHUN 2017. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1685–1689.
- Wulandari, P., Retnaningsih, D., & Aliyah, E. (2018). The effect of prenatal yoga on primigravida trimester II and III in studio qita yoga district south Semarang Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 25–34.